

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LAZIS Syamsul 'Ulum merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqoh* dana kemanusiaan. LAZIS Syamsul 'Ulum adalah lembaga yang didirikan oleh Masjid Syamsul 'Ulum Telkom University. LAZIS Syamsul 'Ulum telah bermitra resmi dengan Rumah Zakat sejak 2018 hingga saat ini. LAZIS Syamsul 'Ulum memiliki tugas untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqoh* dari masyarakat dalam maupun luar kampus Telkom University. LAZIS Syamsul 'Ulum menyalurkan dana dengan profesional, transparan, dan inovatif, selain itu lembaga ini tidak memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan didalamnya [1].

Adapun beberapa bidang yang telah dikelompokkan LAZIS Syamsul 'Ulum untuk menjadi wadah penyalurannya yaitu dalam bidang wirausaha, bidang kesehatan, bidang keagamaan, dan bidang pendidikan. LAZIS Syamsul 'Ulum menghimpun dana melalui beberapa program, yaitu *infaq/shadaqoh*, wakaf, zakat, dan tabungan kurban. Selain itu dalam penghimpunan dana LAZIS Syamsul 'Ulum juga memiliki program khusus salah satunya adalah *Growing Program*. *Growing Program* merupakan program donasi yang telah dilaksanakan sejak LAZIS Syamsul 'Ulum berdiri. *Growing Program* merupakan program donasi atau *shadaqoh* yang dilaksanakan tanpa memiliki batas waktu dan tanpa target jumlah dana yang harus terkumpul dalam penghimpunannya. Melalui *Growing Program* Donatur dapat mendonasikan donasinya secara langsung dengan tujuan yang jelas.

Growing Program saat ini terdapat beberapa kegiatan yaitu, Sekotak Nasi, Berbagi Beras, Penyaluran Dana Riba, Donasi Palestina, Beasiswa Anak CS dan Satpam, Beasiswa Siswa *Dhuafa*, Beasiswa Mahasiswa Juara, Bantuan Kampung Berdaya, Bantuan *Fogging* Nyamuk DBD, Bantuan Penyemprotan *Desinfektan* [1].

Berdasarkan data laporan pada tahun 2020, LAZIS Syamsul 'Ulum dapat menghimpun dana sampai Rp 292.108.764 kemudian ditahun 2019 mencapai Rp 323.891.837 jumlah ini merupakan jumlah keseluruhan dari penghimpunan. Adapun jumlah dari penghimpunan *shadaqoh* pada tahun 2020 sebesar 43.805.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 323.891.837 angka ini merupakan angka yang cukup besar sehingga dibutuhkan sebuah aplikasi yang dapat mengelola dana LAZIS Syamsul 'Ulum sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan secara otomatis.

Dalam operasional pencatatan dan pengelolaan dana *Growing Program* ini LAZIS Syamsul 'Ulum masih melakukan pencatatan dan pengelolaan secara manual dengan menggunakan Google *Sheets* di mana petugas akan melakukan pencatatan dan pengecekan manual ketika ada donatur akan berdonasi kemudian petugas mengkonfirmasi ke donatur jika dana telah masuk melalui *Whatsapp*. Hal itu memungkinkan terjadinya *redundansi* data, selain itu juga memungkinkan terjadinya data tidak akurat karena data yang cukup banyak. Jika dilihat dari banyaknya data akan memungkinkan adanya kesalahan memasukkan data oleh petugas LAZIS Syamsul 'Ulum.

Dalam penelitian yang digarap oleh Muhammad Ilham Fadhilah membahas mengenai pengelolaan dana zakat, *infaq*, dan *shadaqoh* pada study kasus DKM Permata Iman. DKM Permata Iman masih menggunakan pencatatan dan pengelolaan secara manual. Selain itu juga pelaporan nya yang tidak terperinci dan hanya di informasikan melalui *Whatsapp* grup. Sehingga dikembangkanlah sebuah aplikasi yang dapat melakukan perhitungan dan pencatatan penerimaan zakat, *infaq* dan *shadaqoh*. Pencatatan pengeluaran operasional, pencatatan penerimaan sahdaqah, dan *infaq*. Aplikasi yang dikembangkan juga dapat melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran pembayaran kurban dan tabungan kurban dengan disertai jurnal umum, buku besar, dan laporan arus kas namun hal ini masih mengharuskan para donatur datang langsung ke tempat untuk melakukan pembayaran [2].

Penelitian lain mengenai Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh Lutfiana dkk mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di LAZIS Jawa Tengah Cabang Solo.

Dalam kajiannya penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan dari bagian keuangan. Di mana LAZIS cabang Solo menggunakan sistem berbasis web, sehingga dapat membantu bagian keuangan dalam memasukkan dana donatur dan dapat langsung *tersinkronasi* dengan data pusat. Namun dalam penelitian ini masih mengharuskan donatur datang ke kantor LAZIS cabang Solo untuk memberikan donasinya selain karena sistem yang digunakan masih manual dan memungkinkan terjadinya *human error* [3].

Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Afiana dan Adhim mengenai Implementasi Aplikasi Zakat pada LAZIS Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat mempermudah pengguna dalam menghitung jumlah zakat yang harus dibayarkan, selain itu dapat memberikan informasi pengguna mengenai ilmu seputar zakat. Produk aplikasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah memberikan kemudahan bagi donatur dalam memberikan donasi tanpa harus datang ke kantor LAZIS melainkan dengan mengirimkan foto bukti transfer melalui aplikasi, namun dalam hal ini *admin* atau petugas LAZIS masih harus memasukkan data donatur secara manual di mana hal ini dapat menimbulkan terjadinya *human error* jika data yang di masukan terlalu banyak. Selain itu dalam aplikasi ini hanya menangani dalam pengelolaan zakat mal dan zakat profesi [4].

Sistem Informasi Akuntansi adalah integrasi dari beberapa pengolahan transaksi, setiap pengolahan transaksi terdapat siklus pengolahannya masing-masing. Sistem Informasi Akuntansi melakukan aktivitas pengumpulan dan penyimpanan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi yang kemudian diolah sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dapat bermanfaat bagi penggunaannya [3]. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi hal ini dapat membantu dalam proses pencatatan dan pengelolaan dana *Growing Program* dalam LAZIS Syamsul 'Ulum. Maka dari itu perlu dibangun sebuah aplikasi sehingga dapat memudahkan para pengguna baik dari donatur ketika akan melakukan donasi di dalam *Growing Program* dan petugas ketika akan melakukan pencatatan dan pengelolaan dana dari *Growing Program* LAZIS Syamsul 'Ulum.

Dengan melalui aplikasi ini donatur dapat melakukan donasi secara langsung tanpa harus datang ke kantor LAZIS Syamsul 'Ulum dan data donatur juga akan otomatis masuk ke dalam *database* LAZIS Syamsul 'Ulum sehingga *admin*/petugas dapat langsung mengelola. Selain itu donatur juga dapat melihat laporan penyaluran dana *Growing Program* sehingga akan terlihat dan teridentifikasi dengan jelas penghimpunan dan penyaluran dana *Growing Program*. Aplikasi ini juga akan memudahkan petugas di mana petugas tidak perlu memasukkan data satu-persatu ke dalam *excel*, petugas hanya perlu melakukan pengecekan data yang masuk kemudian memberikan konfirmasi ke donatur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan permasalahan yang ada dalam LAZIS Syamsul 'Ulum yaitu:

- a. Bagaimana mengelola penghimpunan dana dari *Growing Program* secara *online*?
- b. Bagaimana cara konfirmasi pembayaran donasi dari donatur secara *online*?
- c. Bagaimana donatur dapat mengetahui *history* donasi?
- d. Bagaimana mengelola status *activity* pada *Growing Program*?
- e. Bagaimana pencatatan penyaluran dana *Growing Program*?
- f. Bagaimana mengetahui laporan akuntansi jurnal umum dana *Growing Program*?

1.3 Tujuan

Dengan rumusan masalah yang sudah ada maka dapat ditentukan tujuan dari pembuatan proyek akhir adalah membuat aplikasi yang dapat:

- a. Mengelola penghimpunan dana dari *Growing Program* secara *online*
- b. Mengetahui bagaimana cara konfirmasi pembayaran donasi *Growing Program*
- c. Memberikan informasi *history* donasi kepada donatur
- d. Mengelola status *activity* pada *Growing Program*
- e. Mengelola penyaluran dana *Growing Program*
- f. Memberikan laporan terhadap donatur maupun *petugas*

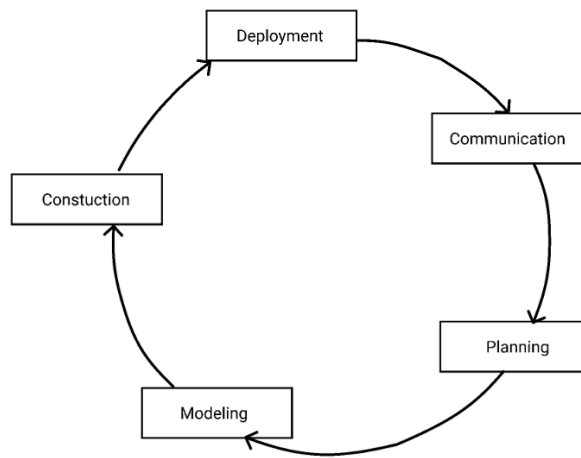
1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada proyek akhir:

- a. Aplikasi tidak terintegrasi dengan bank, sehingga mengharuskan donatur mengkonfirmasi pembayaran dengan bukti transfer
- b. Aplikasi hanya mengatasi pembayaran secara transfer
- c. Aplikasi ini tidak menangani pencatatan pengeluaran operasional LAZIS Syamsul 'Ulum
- d. Aplikasi tidak menangani validitas format jurnal, sehingga petugas yang melakukan input data format jurnal harus memahami konsep akuntansi
- e. Sistem penghimpunan serta penyaluran Zakat ditangani oleh Siti Sintawati Munandar, Sistem penghimpunan serta penyaluran Waqaf, Fidyah, *Infaq* ditangani oleh Saffa Aulya Putri, Sistem penghimpunan serta penyaluran *Incidental Program* dan Tabungan Qurban ditangani oleh Indah Tri Wulandari

1.5 Metode Pengerjaan

Pendekatan *prototype* adalah sistem desain yang melibatkan proses merancang produk untuk bekerja. Setiap pengembang dan pengguna saling berhubungan langsung tentang pola desain yang dibuat untuk mendapatkan hasil terbaik. *Prototype* dibuat untuk mengetahui keberhasilan desain sehingga dapat dideteksi cacat sebelum produk diimplementasikan [5]. Dengan metode ini pengguna dapat memberikan umpan balik mengenai tahapan-tahapan yang sudah dibuat sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan *user*. Dalam metode ini maka akan dapat fungsionalitas yang lebih *reliabel*.



Gambar 1- 1 SDLC *Prototype*

Dalam tahap *prototyping* terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan kebutuhan, dalam tahap ini pengembang dan pengguna melakukan pertemuan dan menentukan tujuan keseluruhan, kebutuhan-kebutuhan umum. Sejak tahap harus sudah ditentukan secara detail kebutuhan apa yang mungkin banyak terlewat.
2. Perancangan dan pembuatan *prototype*, *prototype* yang akan digunakan dalam pengembangan sesuai dengan kebutuhan saat pembicaraan awal.
3. Uji Coba, pada tahap ini pengguna melakukan uji coba terhadap *prototype* yang sudah dibuat. Selanjutnya penilaian mengenai kekurangan ataupun kebutuhan, demikian terus secara berulang sampai pada akhirnya *prototyoe* sesuai dengan kebutuhan pengguna.
4. Konstruksi *prototype* menjadi *system*, setelah *prototype* telah dibuat sesuai dengan kebutuhan *user*, maka tahap selanjutnya adalah memindahkan *prototype* tersebut ke dalam bahasa pemrograman sehingga membentuk sistem yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Implementasi sistem, sistem yang telah dibuat dilakukan evaluasi ulang untuk memverifikasi apakah fungsional sistem telah sesuai dengan kebutuhan *user*. Tahap terakhir adalah instalasi perangkat lunak dan siap digunakan oleh *user*/pengguna [6].

1.6 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1- 1 Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	2021												2022																															
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
Pengumpulan Kebutuhan																																												
Perancangan dan pembuatan prototype																																												
Uji coba																																												
Konstruksi prototype menjadi system																																												
Pengujian dan implementasi																																												
Dokumentasi																																												